

## **Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Sharia Compliance, Investment Account Holder dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting: Studi pada Bank Umum Syariah 2020-2024**

**Taufik Kurahman<sup>1</sup>, Rosydalina Putri<sup>2</sup> Anggun Okta Fitri<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung <sup>123</sup>

Kurahmant457@gmail.com<sup>1</sup> rosydalina.putri@radenintan.ac.id<sup>2</sup>

anggunoktafitri@radenintan.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Financial Performance (X1), Leverage (X2), Shariah Compliance (X3), Investment Account Holders (X4), and Company Size (X5) on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. Using panel data from Sharia-compliant companies for the 2020–2024 period, the sample was determined using purposive sampling and processed using Panel Least Squares (PLS) regression via EViews. The results of the hypothesis testing indicate that partially, Leverage (X2), Investment Account Holders (X4), and Company Size (X5) have a significant but negative effect on ISR ( $p < 0.05$ ). This indicates that high liability burdens and asset scale tend to limit the scope of social reporting for the sake of cost efficiency and information risk mitigation. Conversely, Financial Performance (X1) and Shariah Compliance (X3) do not have a significant effect, indicating that profitability and Sharia compliance levels are not the primary determinants of social transparency policy in this study. These findings confirm the relevance of Signaling Theory, which views certain financial indicators as risk signals that limit voluntary disclosure. The research's implications suggest that management should reframe its view of ISR as a strategic investment to strengthen legitimacy and stakeholder trust amidst the company's dynamic financial situation.*

**Keywords: Islamic Social Reporting (ISR), Kinerja Keuangan, Leverage, Shariah Compliance, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan, Teori Sinyal.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kinerja Keuangan (X1), Leverage (X2), Shariah Compliance (X3), Investment Account Holder (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Menggunakan data panel perusahaan indeks syariah periode 2020–2024, sampel ditentukan melalui metode purposive sampling dan diolah menggunakan regresi Panel Least Squares (PLS) via EViews. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, Leverage (X2), Investment Account Holder (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ISR ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya beban kewajiban dan skala aset cenderung membatasi luas pelaporan sosial demi efisiensi biaya dan mitigasi risiko informasi. Sebaliknya, Kinerja Keuangan (X1) dan Shariah Compliance (X3) tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa profitabilitas dan tingkat kepatuhan syariah bukan merupakan determinan utama kebijakan transparansi sosial pada objek penelitian ini. Temuan ini mengonfirmasi relevansi Teori Sinyal (Signalling Theory) di mana indikator keuangan tertentu dipandang sebagai sinyal risiko yang membatasi pengungkapan sukarela. Implikasi penelitian menyarankan manajemen untuk merekonstruksi pandangan terhadap ISR sebagai investasi

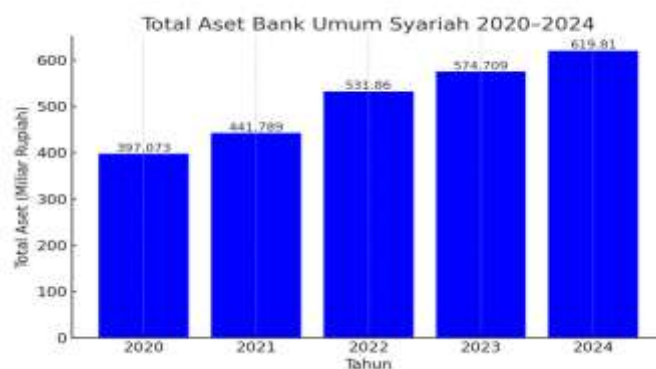
strategis guna memperkuat legitimasi dan kepercayaan stakeholders di tengah dinamika kondisi finansial perusahaan.

**Kata Kunci:** *Islamic Social Reporting (ISR)*, Kinerja Keuangan, *Leverage*, *Shariah Compliance*, *Investment Account Holder*, Ukuran Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menyediakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan Perbankan Syariah yang kini telah bertransformasi menjadi pilar penting dan strategis dalam sistem keuangan nasional. Industri ini menunjukkan perkembangan yang pesat dan signifikan, didorong oleh tingginya permintaan masyarakat untuk bertransaksi sesuai dengan prinsip Islam yang bebas dari riba, gharar, dan maisir. Pertumbuhan aset dan penetrasi pasar Bank Syariah mencerminkan keberhasilan institusi ini menawarkan alternatif yang berkeadilan dan etis. Hal ini tidak hanya menarik umat Muslim, tetapi juga segmen masyarakat yang mencari model keuangan yang lebih holistik.<sup>1</sup> Fenomena ini menegaskan bahwa keberadaan Bank Syariah di Indonesia melampaui sekadar pelengkap, melainkan sebuah institusi yang esensial dalam mendukung inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, di tengah dinamika pertumbuhan ini, penelitian mendalam mengenai akuntabilitas nonfinansial mereka, seperti *Islamic Social Reporting (ISR)*, menjadi esensial untuk mengukur komitmen keberlanjutan dan kepatuhan mereka terhadap nilai-nilai syariah.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah 2020**  
**-2024**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Data tersebut memperlihatkan bahwa aset Bank Umum Syariah terus bertambah dari tahun 2020 hingga 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha bank syariah semakin meluas, ditopang oleh meningkatnya dana yang dihimpun serta penyaluran pembiayaan yang semakin besar. Tahun 2022 menjadi momen penting karena kenaikannya cukup signifikan, mengindikasikan penguatan

<sup>1</sup> Luqyana and Zunaidi, “Determinants of Islamic Social Reporting on Sharia Commercial Banks of Indonesia.”

industri dan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Secara keseluruhan, perkembangan ini menggambarkan bahwa bank syariah di Indonesia berada pada jalur pertumbuhan yang positif dan semakin kuat dari tahun ke tahun. Data Statistik Perbankan Syariah OJK (2022) menunjukkan tren positif aset Bank Umum Syariah periode 2020-2024, yang mengindikasikan perluasan skala usaha dan peningkatan kepercayaan publik. Secara filosofis, Bank Syariah memiliki dualisme tujuan: mencapai profitabilitas sekaligus mewujudkan *falah* (kesejahteraan) dan *maslaha* (kemaslahatan umum).<sup>2</sup> Hal ini menciptakan tanggung jawab sosial sebagai bentuk amanah kepada Allah SWT dan masyarakat. Konsekuensinya, kinerja keuangan saja tidak cukup untuk merefleksikan keberhasilan bank, sehingga dibutuhkan instrumen nonfinansial seperti ISR sebagai manifestasi *Sharia Compliance* dan alat legitimasi publik.<sup>3</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Rizka Amanda, Hendra Harmain, Wahyu Syarvina (2023)<sup>4</sup> menyatakan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Umur & Likuiditas* terhadap Islamic social reporting yang diteliti oleh Alfia Nur Zizah(2023)<sup>5</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Islamic social reporting<sup>6</sup>. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Setiawati, Uzliawati & Yulianto (2023) berjudul Pengaruh *Profitabilitas, Ukuran, dan Umur perusahaan terhadap Islamic Social Reporting Disclosure* hasil dari penelitian yaitu. *Profitabilitas, ukuran, dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Social Reporting*<sup>7</sup>. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kusuma, Ruhana & Nurdin (2024) berjudul Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap ISR pada Bank Umum Syariah Indonesia. Hasil dari penelitian ini Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Social Reporting leverage dan profitabilitas tidak signifikan Dewan Pengawas Syariah negatif signifikan<sup>8</sup>. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Santoso (2022) berjudul *Deteksi Determinan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting* hasil dari penelitian ini menunjukkan

---

<sup>2</sup> Mukhibad, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting."

<sup>3</sup> Mahardikasari and Aryani, "Islamic Corporate Governance Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dan Islamic Social Reporting."

<sup>4</sup> Amanda et al., "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia."

<sup>5</sup> Alfia Nur Azizah et al., "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)."

<sup>6</sup> Alfia Nur Azizah et al., "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)."

<sup>7</sup> Setiawati et al., PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE.

<sup>8</sup> Kusuma et al., *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018- 2023*, n.d.

bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan; profitabilitas tidak signifikan<sup>9</sup>. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ely Windarti Hastuti, Farah Salsabila, Salysya Dzakiyah Al Abidah, yang berjudul *Leverage and Liquidity Ratio on Islamic Social Reporting Disclosures on Property Companies* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.<sup>10</sup>

Namun, terdapat fenomena *gap* pelaporan di mana kualitas pengungkapan ISR masih bervariasi dan belum optimal karena ketiadaan standar tunggal yang baku.<sup>11</sup> Ketidakkonsistenan ini diperparah oleh adanya *conflicting empirical results* dalam literatur terdahulu. Hubungan antara faktor keuangan seperti profitabilitas dan *leverage* terhadap ISR seringkali menunjukkan temuan yang kontradiktif antara satu penelitian dengan yang lain.<sup>12</sup> Selain itu, variabel spesifik syariah seperti peran *Investment Account Holder* (IAH) dan tingkat kepatuhan syariah formal juga belum menunjukkan hasil yang konsisten secara empiris. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk menjembatani kesenjangan teoretis tersebut dengan melakukan pengujian ulang secara simultan terhadap faktor keuangan dan faktor syariah dalam konteks unik regulasi di Indonesia. Berdasarkan *Signaling Theory*, bank dengan skala besar dan kinerja baik cenderung meningkatkan pengungkapan untuk memitigasi biaya politik dan memberikan sinyal positif kepada pasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam merumuskan standar pelaporan ISR yang lebih baku guna memperkuat transparansi dan kepercayaan publik di industri perbankan syariah nasional.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Signalling Theory*

Teori signalling menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui penyampaian informasi, khususnya laporan keuangan, untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan<sup>13</sup>. Manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor atau kreditor, sehingga tanpa adanya transparansi, pihak luar cenderung menilai perusahaan lebih rendah karena ketidakpastian yang tinggi<sup>14</sup>. Oleh karena itu,

---

<sup>9</sup> Santoso, "DETEKSI DETERMINAN UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING."

<sup>10</sup> Amanda et al., "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia."

<sup>11</sup> Riduwan and Wahyudi, "Islamic Social Reporting Disclosure of Sharia Commercial Banks in Indonesia: A Form of Social Responsibility."

<sup>12</sup> Katili et al., "Mediating Role of Islamic Social Reporting on the Nexus Between Sharia Supervisory Board Characteristics and Islamic Banks' Financial Performance in Indonesia."

<sup>13</sup> Karewur, "Deteksi Analisis Efisiensi Modal Kerja Dengan Pendekatan Teori Sinyal."

<sup>14</sup> Nurul Fajri Arif et al., "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan."

penyampaian informasi yang relevan dan dapat dipercaya menjadi penting untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal.

Dalam signalling theory, laporan keuangan yang menunjukkan kinerja baik merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investor. Sinyal tersebut mencerminkan prospek perusahaan, termasuk potensi pertumbuhan dividen dan harga saham di masa depan. Respon pasar sangat dipengaruhi oleh kualitas sinyal yang diberikan, sehingga semakin baik kinerja yang ditampilkan, semakin besar kemungkinan investor menanamkan modalnya dan menjaga hubungan jangka panjang dengan Perusahaan.

### **Islamic Social Reporting**

Munculnya ISR (*islamic social reporting*) pertama kali digagas oleh Haniffa dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” Menurut (Haniffa, 2002) terdapat banyak keterbatasan dalam laporan sosial yang dipakai Bank Konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang mana bentuk pelaporan ini akan dipakai oleh lembaga syariah. ISR bertujuan meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari penggunaan laporan perusahaan yang muslim.<sup>15</sup> Adapun menurut Isma (2021) Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Selain itu, menurut Sutapa & Hanafi (2019) Islamic Social Reporting menjadi suatu hal yang penting bagi reputasi dan kinerja lembaga keuangan syariah. Apabila Lembaga keuangan syariah dapat mengungkapkan ISR dengan baik maka akan dipandang sebagai lembaga yang dapat dipercaya oleh Masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka.<sup>16</sup> Untuk pengukuran ISR dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan ialah gambaran syarat keuangan perusahaan di suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana juga penyaluran dana, yg umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan ialah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan bisa diartikan menjadi yang akan terjadi yg sudah dicapai atas banyak sekali aktivitas yang sudah dilakukan. dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan artinya suatu analisis yang dilakukan buat melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan menggunakan menggunakan hukum-aturan pelaksanaan keuangan secara baik serta benar (Fahmi, 2012). Pengelolaan perusahaan akan berjalan lebih maksimal bila manajer mempunyai saham, sebab akan berusaha demi

---

<sup>15</sup> Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure Islamic Perspective. Indonesia Management & Accounting Research, 1(2), 128–146.

<sup>16</sup> Ismail. (2018). Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Kencana

kepentingan perusahaan. Hal ini tidak hanya menjadikan manajer sebagai tenaga profesional yang digaji untuk mengelola perusahaan namun juga menjadi pemilik perusahaan.<sup>17</sup> Dalam konteks teori sinyal, kinerja keuangan yang baik dapat dipandang sebagai bentuk sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada para investor maupun pihak luar. Teori Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif, memiliki kondisi yang stabil, dan memiliki prospek yang menguntungkan. Dengan menampilkan kinerja keuangan yang kuat, perusahaan cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan informasi, termasuk dalam pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), karena hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif dari publik. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>18</sup> Dalam perspektif teori sinyal, tingkat leverage dapat memberikan gambaran kepada pihak luar mengenai bagaimana kondisi perusahaan serta bagaimana manajemen mengelola pendanaannya. Leverage yang terlalu tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal kurang baik karena menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang dan tingginya risiko keuangan yang harus ditanggung. Sebaliknya, jika leverage dikelola secara proporsional, hal tersebut dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mampu menjaga struktur modalnya dengan baik. Kondisi ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan, termasuk dalam mengungkapkan Islamic Social Reporting (ISR), sebagai bentuk tanggung jawab dan untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang terkendali. Untuk menghitung *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Total aset}}$$

## Shariah Compliance

Maradirta (2014) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah yang disebut dengan Sharia Compliance merupakan elemen kunci yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Kepatuhan Syariah merupakan persyaratan

---

<sup>17</sup> Hayati and Saputra, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah."

<sup>18</sup> Ningtyas, *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI*.

penting yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Artinya Sharia Compliance mewakili pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam seluruh aktivitas, mencerminkan karakteristik inti lembaga keuangan, termasuk bank syariah (Djuwita & Setiowati, 2019).<sup>19</sup> Dari sini dijelaskan bahwa kepatuhan syariah adalah siste kepatuhan yang memiliki penekanan khusus pada aspek Syariah dengan ketentuan yang relevan dari hukum, aturan, peraturan, kebijakan, dan prosedur yang terkait dengan Perbankan Syariah perlu dimasukkan ke dalam proses IBI sedemikian rupa sehingga pemantauan dan peninjauan masalah yang terkait dengan kepatuhan syariah membentuk bagian dari struktur kontrol internal. Syariah Compliance tidak terlepas dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berarti pengungkapan yang dilakukan terhadap informasi yang ada pada perusahaan harus berlandaskan dengan prinsip-prinsip Islam. Kepatuhan syariah atau syariah compliance berarti mengikuti standar atau hukum yang telah diatur lembaga syariah yang berwenang menekankan kepatuhan syariah atau kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah (seperti yang dijelaskan Cahya 2013, Ghayad 2012 dan Hamza2013).<sup>20</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS az-Zariyat/51: 56 yang berbunyi: **تَجْعَلُوا وَلَا مَبِينٌ نَدِيرٌ مِّنْهُ لَكُمْ إِنِّي آخِرُ الْمَاهِ اللَّهُ مَعَ** Artinya. "Dan Aku tidak menciptakan jin & manusia kecuali untuk menyembah ('ibadah) Ku".

Dalam teori sinyal, tingkat kepatuhan syariah dapat dipahami sebagai bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor, regulator, maupun masyarakat bahwa kegiatan operasionalnya benar-benar berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Ketika tingkat Shariah Compliance tinggi, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan usahanya secara etis, amanah, dan sesuai aturan syariah. Kondisi ini memberi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Kepatuhan yang kuat terhadap prinsip syariah juga mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi, termasuk terkait Islamic Social Reporting (ISR), sebagai wujud tanggung jawab serta bukti bahwa aktivitas perusahaan telah sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menjadi harapan para pemangku kepentingan. Rumus yang digunakan untuk syariah compliance sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{TotalAset}}$$

## Investment Account Holder

Investment Account Holder (IAH) adalah salah satu unsur corporate governance, yaitu unsur struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah bentuk kepemilikan pada lembaga perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah. Investment Account Holder (IAH) atau danna nasabah menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan.<sup>21</sup> Dalam menentukan tingkat ketaatannya

<sup>19</sup> Abidin et al., *KEPATUHAN SYARIAH (SHARIA COMPLIANCE) PRODUK LEASING SYARIAH*.

<sup>20</sup> Jamal et al., "Penerapan Sharia Compliance Sebagai Prinsip Sharia Governance Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Makassar."

<sup>21</sup> Tri Widyastuti Ningsih, "PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH."

kepada prinsip-prinsip dan syariat Islam investor muslim sangat bergantung kepada pengungkapan ISR. Oleh karena itu semakin besar pengungkapan yang dilakukan berdasarkan prinsip Islam maka semakin banyak investor yang akan menginvestasikan uangnya kepada perbankan syariah. Kebanyakan investor perbankan lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya sebagai nasabah daripada sebagai pemegang saham. Faktor terpenting dari sebuah perbankan adalah nasabah karena nasabahlah yang lebih banyak menginvestasikan uangnya pada perbankan. Disisi lain, nasabah tidak mendapatkan andil dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perbankan (Farook, dkk, 2011). Terdapat ketidakadilan yang diterima para nasabah dalam perannya pada perbankan syariah. Sehingga perbankan syariah harus memberikan pengungkapan yang lebih kepada seluruh nasabah untuk menggantikan ketidakadilan yang diterima oleh nasabah.<sup>22</sup> Dalam perspektif teori sinyal, keberadaan Investment Account Holder (IAH) memberikan tekanan bagi bank syariah untuk menunjukkan komitmen dan tanggung jawabnya melalui pengungkapan yang lebih luas. Karena nasabah tidak memiliki hak suara dalam menentukan kebijakan bank, pengungkapan ISR menjadi sinyal penting bahwa bank mengelola dana investasi secara amanah, transparan, dan sesuai syariah. Semakin tinggi transparansi ISR, semakin kuat sinyal positif yang diterima investor bahwa dana mereka dikelola dengan baik dan sesuai nilai-nilai Islam. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur investment account holder sebagai berikut:

$$IAH = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal Disetor}}$$

## **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2010:4), pengertian ukuran perusahaan adalah Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Jogiyanto (2010:182), ukuran perusahaan di definisikan sebagai Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dengan total asset/aktiva, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.<sup>23</sup>

Dalam teori sinyal, ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan kredibilitas dan kekuatan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya lebih memadai dan sistem pelaporan yang lebih baik, sehingga mendorong mereka untuk memberikan

---

<sup>22</sup> Jamal et al., "Penerapan Sharia Compliance Sebagai Prinsip Sharia Governance Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Makassar."

<sup>23</sup> Hamdani and Hartati, *PENGARUH TENURE AUDIT, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2016)*.

informasi yang lebih lengkap kepada publik. Kondisi ini membuat perusahaan besar cenderung menyampaikan sinyal positif melalui pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang lebih luas. Dengan begitu, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan pada prinsip syariah, sehingga kepercayaan investor dan masyarakat tetap terjaga. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur Ukuran perusahaan sebagai berikut.

$$Size = LN \text{ Total Aset}$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang secara epistemologis berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap populasi atau sampel tertentu guna menguji hipotesis-hipotesis yang telah diajukan melalui data numerik. Secara operasional, penelitian ini menerapkan analisis data sekunder dengan instrumen utama berupa model panel data untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).<sup>24</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjaga objektivitas dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi dalam lingkup perbankan syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan dukungan Analisis Data Sekunder (ADS) dan metode verifikatif. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi objek, sistem pemikiran, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki pada masa sekarang. Dalam konteks ini, peneliti ingin mendeskripsikan tren dan profil pengungkapan sosial bank syariah selama periode pengamatan. Sementara itu, pendekatan ADS dimanfaatkan untuk mengolah catatan historis dan laporan yang telah tersaji secara publik, menjadikannya sumber informasi utama yang andal tanpa perlu melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian di lapangan. Lebih lanjut, metode verifikatif digunakan untuk menguji validitas hubungan kausalitas antar variabel penelitian melalui perhitungan statistik yang ketat. Melalui metode ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak berdasarkan pembuktian empiris.<sup>25</sup> Fokus pengamatan dilakukan pada variabel-variabel strategis seperti Kinerja Keuangan, *Leverage*, *Shariah Compliance*, *Investment Account Holder* (IAH), dan Ukuran Perusahaan sebagai determinan bagi ISR. Data ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 2020-2024, yang dianggap sebagai periode krusial dalam dinamika pemulihan dan pertumbuhan ekonomi syariah pasca-pandemi. Populasi Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>24</sup> Nailiyi et al., *Implementasi ISM Code Pada Kapal Penumpang Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Dengan Metode Deskriptif Kuantitatif*.

<sup>25</sup> Universitas Telkom et al., "PENGARUH PENGGUNAAN BRAND AMBASSADOR DEWI SANDRA TERHADAP PUTUSAN PEMBELIAN KOSMETIK WARDAH DI KOTA BANDUNG."

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2014).<sup>26</sup> dalam penelitian ini mencakup seluruh entitas Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia, yang berjumlah empat belas institusi. Karena keterbatasan teknis dan perlunya konsistensi data, peneliti menetapkan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini dikenal juga sebagai pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgment sampling*), di mana peneliti menggunakan kriteria tertentu untuk memilih unit atau organisasi yang dipelajari agar hasil penelitian lebih fokus dan relevan dengan tujuan studi.<sup>27</sup> Teknik ini mencakup berbagai variasi pengambilan sampel yang mengandalkan keahlian peneliti dalam mengidentifikasi subjek yang representatif terhadap populasi total. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 Bank umum Syariah yang terdaftar di ojk.

Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi secara resmi oleh OJK; (2) Bank yang memublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berkelanjutan selama periode pengamatan 2020-2024; serta (3) Bank yang menyediakan data lengkap terkait seluruh variabel penelitian yang dibutuhkan untuk uji statistik. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih delapan bank sebagai sampel akhir, yaitu: PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Aceh Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT Bank BCA Syariah. Dengan penggunaan 7 sampel ini selama lima tahun periode pengamatan, maka diperoleh total 35 unit data observasi yang siap dianalisis untuk menyajikan temuan terbaru yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Rancangan analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data sekunder yang kemudian ditabulasi untuk mempermudah proses pengolahan statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui data panel, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Selain itu, pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sementara uji statistik (parsial) dan uji statistik (simultan) digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh dari Kinerja Keuangan, *Leverage*, *Shariah Compliance*, *Investment Account Holder*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara empiris. Langkah-langkah teknis ini diambil untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi nyata bagi literatur akuntansi syariah di Indonesia.

---

<sup>26</sup> Suriani et al., “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.”

<sup>27</sup> Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Chow

Uji Chow memilih model yang terbaik antara common effect model(cem) dan fixed effect model(fem) jika  $prob < 0,05$  maka yang terpilih fem begitu sebaliknya

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.859492	(5,18)	0.0022
Cross-section Chi-square	28.016460	5	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow (Redundant Fixed Effects Test), nilai probabilitas chi square sebesar  $0,0000 < 0,05$  jadi yang model yang terpilih yaitu fem.

#### Uji Haousman

Uji haosman (memilih model antara rem dan fem Jika probabilitas  $< 0,05$  maka yang terpilih model fem

Test Summary	Chi-Sq. St atistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.297460	5	0.0000

#### Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018424	0.015835	1.163509	0.2566
XI	-0.000944	0.002911	-0.324433	0.7485
X2	0.058873	0.072214	0.815255	0.4233
X3	-6.618952	8.805727	-0.751664	0.4599
X4	-1.18E-05	1.81E-05	-0.655428	0.5187
X5	-2.02E-21	3.90E-21	-0.518948	0.6088

Nilai probability diatas semuanya  $> 0,05$  jadi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Simultan (Uji F)

Menyajikan hasil uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh kelima variabel secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai F bersifat sangat signifikan.

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.752562	Mean dependent var	0.709907
Adjusted R-squared	0.615096	S.D. dependent var	0.037076
			-
S.E. of regression	0.023002	Akaike info criterion	4.424784
			-
Sum squared resid	0.009524	Schwarz criterion	3.906155
			-
Log likelihood	75.15937	Hannan-Quinn criter.	4.262356
F-statistic	5.474546	Durbin-Watson stat	2.297452
Prob(F-statistic)	0.000912		

---

---

Sumber Data diolah: Eviews 03/01/26

Tabel di atas diperoleh nilai F 0.000912 dengan nilai Sig. 0,000. Karena nilai sig. Lebih kecil dari pada 0,05, maka tolak H0 terima H1, koefisien persamaan regresi signifikan. Dengan demikian Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Sharia Chompliance, Invesment Acountd Holder dan Ukuran Perusahaanberpengaruh signifikan Terhadap Islamic Social Reporting.

## Uji Persial (Uji T)

Tabel ini menunjukkan bahwa hasil pengujian, dapat diketahui bahwa dari lima variabel bebas yang diteliti, variabel Leverage (X2) Invesment Acountd Holder(X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Islamic Social Reporting, sementara variabel Kinerja Keuangan (X1), Shariah Chompliance(3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.812499	0.029750	27.31065	0.0000
XI	0.009819	0.007247	1.354889	0.1922
X2	-0.369405	0.137352	-2.689474	0.0150
X3	-18.44789	11.65512	-1.582815	0.1309
X4	-8.23E-05	3.36E-05	-2.450001	0.0247
X5	-7.02E-20	1.92E-20	-3.657992	0.0018

---

---

Sumber Data diolah: Eviews 03/01/26

## Pembahasan

### Pengaruh Kinerja Keuangan (X1) terhadap Islamic Social Reporting(Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Kinerja Keuangan (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,009819 dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,1922. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05 ( $0,1922 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya perolehan laba perusahaan tidak menjadi pendorong utama bagi manajemen dalam melakukan pengungkapan aktivitas sosial Islam. Secara teoretis, hasil ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berbasis syariah pada objek penelitian lebih dipandang sebagai kewajiban etis atau pemenuhan regulasi standar, bukan merupakan strategi yang bergantung pada fluktuasi profitabilitas tahunan perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, Teori Sinyal (*Signalling Theory*)<sup>28</sup> tidak terkonfirmasi secara kuat pada variabel kinerja keuangan. Teori sinyal berasumsi bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk ISR, untuk membedakan diri dari perusahaan lain. Namun, hasil ini membuktikan bahwa laba yang dihasilkan tidak digunakan sebagai sinyal utama dalam pengungkapan sosial syariah. Secara praktis, tanggung jawab sosial berbasis syariah pada objek penelitian lebih dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan regulasi yang bersifat tetap, sehingga manajemen tidak merasa perlu menjadikan fluktuasi profitabilitas sebagai dasar atau sinyal dalam mengomunikasikan kontribusi sosialnya kepada pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Herasari (2021) serta Sarietal. (2020) bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan bukan merupakan faktor penentu utama yang mendorong manajemen dalam memperluas cakupan pelaporan tanggung jawab sosial berbasis syariah pada sampel perusahaan periode.

### **Pengaruh Leverage (X2) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Leverage (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,369405 dengan signifikansi (Prob.) sebesar 0,0150, yang berarti berpengaruh signifikan namun negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ( $0,0150 < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka luas pengungkapan sosial Islam akan semakin menurun, yang dalam perspektif Teori Sinyal (*Signalling Theory*)<sup>29</sup> mengindikasikan bahwa ketergantungan pada modal eksternal yang tinggi dianggap sebagai sinyal risiko keuangan sehingga manajemen cenderung membatasi pengungkapan sukarela demi menjaga efisiensi di mata kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan terbaru dari Putri dan Santoso (2021) serta Rahmadani dan Syam (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan

---

<sup>28</sup> Kusuma et al., *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018- 2023*, n.d.

<sup>29</sup> Kusuma et al., *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018- 2023*, n.d.

dengan rasio leverage tinggi akan memprioritaskan pemenuhan kewajiban finansial jangka panjang dibandingkan alokasi sumber daya untuk pelaporan aktivitas sosial syariah yang luas, guna meminimalkan tekanan dari pihak pemberi pinjaman terkait biaya-biaya non-bisnis.

### **Pengaruh Shariah Chopliance (X3) Terhadap Islamic Social Reporting (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Shariah Compliance (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -18,44789 dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,1309. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,1309 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Shariah Compliance tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan syariah pada perusahaan yang diteliti tidak secara otomatis mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial Islam yang lebih luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam perspektif Teori Sinyal (*Signalling Theory*)<sup>30</sup> Shariah Compliance belum optimal digunakan oleh manajemen sebagai sinyal positif untuk menunjukkan keunggulan nilai-nilai syariah perusahaan kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru dari **Hasanah dan Fitri (2020)** serta **Wahyudi et al. (2022)** yang menyatakan bahwa pengungkapan ISR lebih dipandang sebagai pemenuhan standar administratif minimum daripada cerminan kedalaman implementasi nilai-nilai kepatuhan syariah, sehingga variasi pada tingkat kepatuhan tidak memberikan dampak nyata terhadap luasnya pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh Investment Account Holder (X4) Terhadap Islamic Social Reporting (Y)**

Hasil uji statistik menunjukkan variabel Investment Account Holder (X4) memiliki koefisien -8.23E-05 dengan signifikansi 0,0247. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa X4 berpengaruh signifikan namun negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam perspektif Teori Sinyal (*Signalling Theory*), besarnya dana investasi dari pihak ketiga dianggap sebagai sinyal peningkatan beban kewajiban bagi hasil perusahaan, sehingga manajemen cenderung mengurangi pengungkapan sukarela guna menekan biaya tambahan. Temuan ini didukung oleh penelitian **Rahman dan Jannah (2021)** serta **Fauzi (2023)** yang menyatakan bahwa ketergantungan pada dana investasi yang tinggi membuat perusahaan lebih fokus pada efisiensi keuangan jangka pendek dibandingkan perluasan pelaporan sosial syariah.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X5) Terhadap Islamic Social Reporting (Y)**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7.02E-20 dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,0018. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,0018$

---

<sup>30</sup> Kusuma et al., *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018- 2023*, n.d.

< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam perspektif Teori Sinyal (*Signalling Theory*),<sup>31</sup> temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar dalam sampel ini cenderung memberikan sinyal yang lebih terbatas terkait aktivitas sosial syariahnya guna menghindari biaya pengawasan (*monitoring costs*) dan tekanan publik yang lebih besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian terbaru dari **Savitri dan Pratama (2021)** serta **Hidayat et al. (2023)** yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin pengungkapan ISR yang lebih luas, karena perusahaan mungkin lebih fokus pada stabilitas operasional dan meminimalkan pengungkapan sukarela untuk mengurangi visibilitas politis yang berisiko bagi perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan(X1), Leverage (X2), Syariah Chopliance (X3), Invesment Acoundt Holder (X4), Ukuran Perusahaan (X5) Terhadap Islamic Social Reporting (Y)**

Berdasarkan hasil uji regresi linear data panel periode 2020-2024, penelitian ini menunjukkan dinamika hubungan yang bervariasi antara lima variabel independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel Kinerja Keuangan (X1) dan *Shariah Compliance* (X3) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,1922 dan 0,1309, yang mengindikasikan bahwa dalam perspektif Teori Sinyal (*Signalling Theory*), profitabilitas dan tingkat kepatuhan syariah belum optimal digunakan oleh manajemen sebagai sinyal utama dalam pengungkapan sosial Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Herasari (2021) serta Wahyudi et al. (2022) yang memandang ISR lebih sebagai kewajiban etis atau pemenuhan standar administratif minimum dibandingkan respon terhadap fluktuasi kinerja keuangan. Sebaliknya, variabel Leverage (X2), *Investment Account Holder* (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5) menunjukkan pengaruh signifikan namun negatif terhadap ISR dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0150, 0,0247, dan 0,0018. Hal ini menandakan adanya hubungan berlawanan arah di mana peningkatan rasio hutang, proporsi dana investasi, serta skala perusahaan justru menurunkan luas pengungkapan sosial Islam. Fenomena ini mengonfirmasi Teori Sinyal bahwa tingginya beban kewajiban finansial dan besarnya ukuran perusahaan seringkali dianggap sebagai sinyal risiko atau pemicu biaya pengawasan yang tinggi, sehingga manajemen memilih untuk membatasi pengungkapan sukarela demi menjaga efisiensi biaya dan meminimalkan tekanan publik, sebagaimana didukung oleh temuan Putri dan Santoso (2021), Rahman dan Jannah (2021), serta Savitri dan Pratama (2021).

---

<sup>31</sup> Hamdani and Hartati, *PENGARUH TENURE AUDIT, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2016)*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan serangkaian pengujian data panel yang dilakukan terhadap sampel perusahaan periode 2020-2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X2), *Investment Account Holder* (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5) secara empiris terbukti memiliki pengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada rasio hutang, porsi dana investasi pihak ketiga, maupun skala aset perusahaan justru berkontribusi pada penurunan luas pengungkapan sosial syariah. Secara teoretis, fenomena ini memperkuat relevansi Teori Sinyal (*Signalling Theory*), di mana indikator-indikator tersebut cenderung dipandang sebagai sinyal risiko atau beban biaya pengawasan yang tinggi. Akibatnya, manajemen mengambil kebijakan untuk membatasi pengungkapan sukarela guna menjaga efisiensi anggaran perusahaan serta meminimalisasi tekanan dari pihak eksternal.

Di sisi lain, variabel Kinerja Keuangan (X1) dan *Shariah Compliance* (X3) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap luas pengungkapan ISR. Hal ini mencerminkan bahwa fluktuasi laba bersih maupun tingkat kepatuhan syariah perusahaan tidak menjadi determinan utama yang menggerakkan kebijakan manajemen dalam melaporkan tanggung jawab sosial Islamnya. Dalam konteks objek penelitian ini, pelaporan ISR tampaknya lebih dipandang sebagai bentuk pemenuhan etika bisnis Islam atau standar administratif yang bersifat statis, sehingga luas pengungkapannya tidak menunjukkan perubahan yang berarti seiring dengan dinamika performa finansial maupun tingkat kepatuhan syariah yang dicapai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Ahmad Zainul, Zakiyyah Ilma Ahmad, and UIN Sunan Ampel Surabaya. *KEPATUHAN SYARIAH (SHARIA COMPLIANCE) PRODUK LEASING SYARIAH*. 04, no. 01 (2023).
- Alfia Nur Azizah, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, and Mohamad Zulman Hakim. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2022): 18–34. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.661>.
- Amanda, Annisa Rizka, Hendra Harmain, and Wahyu Syarvina. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 3 (2023): 962–84. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4264>.
- Firmansyah, Deri and Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Hamdani, Deni, and Septi Nur Hartati. *PENGARUH TENURE AUDIT, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN*

*FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2016)*. 18, no. 2 (2019).

Hayati, Sri, and Lalu Andre Saputra. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah." *Business Management* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i1.5430>.

Jamal, Angriani, Ambo Asse, Lince Bulutoding, and Muhammad Wahyuddin Abdullah. "Penerapan Sharia Compliance Sebagai Prinsip Sharia Governance Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Makassar." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2019): 27. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7424>.

Karewur, Stefan Joy. "Deteksi Analisis Efisiensi Modal Kerja Dengan Pendekatan Teori Sinyal." *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis* 4, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.26486/jpsb.v4i1.446>.

Katili, C. Y., R. D. Kadir, A. Polapa, and R. Gobel. "Mediating Role of Islamic Social Reporting on the Nexus Between Sharia Supervisory Board Characteristics and Islamic Banks' Financial Performance in Indonesia." *Journal of Enterprise and Development (JED)* 7, no. 1 (2025): 28–40.

Kusuma, Bryan Ranu, Nafisah Ruhana, and Ade Ali Nurdin. *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018- 2023*. n.d.

Kusuma, Bryan Ranu, Nafisah Ruhana, and Ade Ali Nurdin. *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018- 2023*. n.d.

Luqyana, I., and D. S. Zunaidi. "Determinants of Islamic Social Reporting on Sharia Commercial Banks of Indonesia." *Perbanas Journal of Business and Banking* 11, no. 1 (2021): 151–66.

Mahardikasari, M., and Y. A. Aryani. "Islamic Corporate Governance Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dan Islamic Social Reporting." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2019): 102–12.

Mukhibad, H. "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 299–311.

Nailyi, Mayank Faunni, Untung Budiarto, Berlian Arswendo, and Jl Soedarto. *Implementasi ISM Code Pada Kapal Penumpang Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Dengan Metode Deskriptif Kuantitatif*. n.d.

Ningtyas, Ayu Retno. *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI*. 7 (2018).

Nurul Fajri Arif, Pra Gemini, and Arianto Taliding. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan." *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, no. 3 (2024): 106–20. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i3.866>.

- Riduwan, R., and R. Wahyudi. "Islamic Social Reporting Disclosure of Sharia Commercial Banks in Indonesia: A Form of Social Responsibility." *Shirkah: Journal of Economics and Business* 5, no. 3 (2020): 337–61.
- Santoso, Aprih. "DETEKSI DETERMINAN UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING." *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5480>.
- Setiawati, Anis, Lia Uzliawati, and Agus Sholikhhan Yulianto. *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE*. 08, no. 01 (2023).
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Tri Widyastuti Ningsih. "PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 31–53. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.37.31-53>.
- Universitas Telkom, Ligia Stephanie Samosir, Yuliani Rachma Putri, and Sylvie Nurfebriani. "PENGARUH PENGGUNAAN BRAND AMBASSADOR DEWI SANDRA TERHADAP PUTUSAN PEMBELIAN KOSMETIK WARDAH DI KOTA BANDUNG." *Jurnal Sositologi* 15, no. 2 (2016): 233–40. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.6>.